



STRATEGI MEMPERTAHANKAN ENERGI DINAMIS SUATU WIRAUSAHA PADA PERUBAHAN FENOMENA KHUSUSNYA FENOMENA PANDEMIC COVID 19 BERBASIS PENGETAHUAN

Etika Sabariah

Program Studi Komputer Akuntansi, Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta Selatan, Indonesia

Email: Etika.esb@bsi.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Diterima 15 Desember
2020

Diterima dalam bentuk
revisi 11 Januari 2021

Diterima dalam bentuk
revisi 17 Januari 2021

Abstract: *This study aims to ensure that productivity must be carried out by everyone to meet the needs of life regardless of the conditions and trends indicate an increasing interest in entrepreneurship. The analysis technique in this research method is based on the observation of the entrepreneurial phenomenon during the Covid 19 pandemic as qualitative data that is compared to the maturation of answer application (problem solving implementation) across spaces of relevance theory foundation in the composition of analysis on the object of the entrepreneurial phenomenon during the Covid pandemic 19. Analysis of expert judgment Findings from a certain perspective (point of view) are one of the many methods for adjusting business strategies to deal with the COVID-19 pandemic, so it is found that theoretical and practical developments are found in the perspective of answering economic problems that become adaptive innovations. The theoretical correlation analysis is practiced using a matrix as a tool in measuring SWOT on certain criteria, SME units become profit centers and investment centers by strengthening business partially and in aggregate at capacity, and looking for investors during recession and paying attention to business layout statistics that can be arranged by the government through the Ministry of Trade. The research result is the development of practical theory on applied implementation in answering one of the economic problems, especially during the Covid-19 pandemic.*

Keywords:

*entrepreneurship;
business strategy; matrix*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan agar produktivitas tetap harus dilakukan oleh semua orang untuk memenuhi kebutuhan hidup apapun kondisinya dan trends menunjukkan pada minat wirausaha yang semakin meningkat. Teknik analisa pada metode penelitian ini berdasarkan pada pengamatan fenomena wirausaha dimasa pandemic Covid 19 sebagai data kualitatif yang dibandingkan pada pematangan penerapan jawaban (implementasi problem solving) di lintas ruang landasan teori relevansi pada komposisi telaah pada obyek fenomena wirausaha masa pandemic covid 19. Analisa expert judgement temuan pada perspektif (cara pandang) tertentu adalah salah satu dari banyak metode untuk menyesuaikan strategi usaha untuk menghadapi fenomena pandemic covid 19, sehingga ditemukan pengembangan teori dan praktek pada cara pandang menjawab masalah ekonomi yang menjadi inovasi penyesuaian. Analisa korelasi teori yang dipraktekan menggunakan matriks sebagai alat bantu dalam mengukur SWOT pada kriteria tertentu, unit UKM menjadi profit center dan investasi center dengan penguatan usaha secara parsial dan agregat pada kapasitas, dan mencari investor pada masa resesi serta memperhatikan statistika tata letak usaha yang dapat diatur oleh pemerintah melalui Kementerian Perdagangan. Hasil riset adalah

pengembangan teori praktek pada implementasi terapan dalam menjawab salah satu masalah ekonomi khususnya pada masa pandemic covid-19.

Kata Kunci:

wirausaha; strategi usaha;
matriks

Correspondence author: Etika Sabariah

Email: Etika.esb@bsi.ac.id

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2021



Pendahuluan

Produktivitas harus dilakukan oleh semua orang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Persepsi kesempatan dan pemikiran strategis yang merupakan akar kemampuan memanfaatkan kesempatan bisnis merupakan dimensi kognitif dalam kewirausahaan. Kognisi wirausaha menjadi bahasan penting karena ia adalah kualitas paling menonjol yang membedakan usahawan dengan nonusahawan dan pemahaman akan ini membantu menjelaskan bagaimana wirausaha muncul dan berkembang (Husna, 2017).

Pada penelitian tersebut menunjukkan trends pada potensi minat wirausaha yang semakin meningkat, hal tersebut terbukti dari meningkatnya pola berfikir, ketimbang harus menunggu waktu menganggur, maka wirausaha adalah jalan yang sering ditempuh oleh banyak kalangan yang telah terkena pemutus hubungan kerja, tidak diperpanjang kontrak kerja, tidak memiliki pekerjaan atau wirausahawan yang memiliki peluang untuk berwirausaha.

Pada penelitian (Widiawati et al., 2017) berjudul: Corona dan Subjective wellbeing, Dalam kutipannya pada (Diener, 2006) yang menyatakan bahwa manifestasi subjective terlihat secara obyektif melalui perilaku verbal dan non verbal. Manifestasi muncul dalam 6 (enam) indicator, 2 (dua) diantaranya adalah: 1) positive affect yaitu emosi positif karena merefleksikan reaksi seseorang terhadap peristiwa yang menandakan bahwa kehidupan berjalan sesuai cara yang diinginkan, 2) life satisfaction merupakan penilaian reflektif atau evaluasi seseorang mengenai kehidupan secara keseluruhan. Asumsi tersebut berkorelasi pada obyek perilaku pada masa pandemic Covid 19.

Banyak sekali keterpurukan yang terjadi baik secara parsial maupun agregat dari mulai pemutus hubungan kerja (PHK) sampai usaha yang terdampak sebagai akibat pandemic Covid 19, sehingga memunculkan banyak manifestasi yang terjadi di semua kalangan sebagai bentuk kecemasan pada kondisi yang tidak menentu. Tapi dari semua trends keterpurukan tersebut masih banyak para aktivitis ekonom bangkit dan berjuang melawan keadaan. Hal ini terlihat dari yang berstatus Ter-PHK atau dirumahkan sementara tetap mencoba beraktivitas ekonomi dengan merubah haluan aktivitas ekonomi. Sebagian besar mereka terdampar pada usaha jasa dan lebih banyak pada jasa moda transportasi online dan jasa service online, dan selebihnya mendaratkan diri pada wirausaha baik usaha dagang atau usaha jasa.

Kebutuhan aktivitas kerja dan usaha adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, tanpa

melihat factor tingkat ekonomi setiap sumber daya manusia dan tanpa melihat factor situasi dan kondisi. Itu sebabnya pada masa pandemic covid 19, ditemukan banyak konflik yang saling bertentangan pada situasi dilema antara menjaga kesehatan dan memenuhi kebutuhan ekonomi. Pada dasarnya antara kebutuhan ekonomi dengan bekerja dan usaha seharusnya sejalan dengan kebutuhan kesehatan, akan tetapi disituasi pandemic covid 19 banyak hal yang menciptakan kebutuhan ekonomi dan kebutuhan kesehatan saling bertentangan. Salah satu konflik dapat dilihat dari peristiwa sejumlah pedagang kaki lima dan kios memenuhi bahu jalan di pasar tanah abang di masa PSBB (Wicaksono, 2020). Di peristiwa lain konflik tersebut dapat diatasi pada contoh penampakan pasar pagi salatiga yang menerapkan physical distancing.

Konflik yang tercipta pada lingkungan wirausaha tersebut tidak semuanya dirasakan oleh kalangan wirausaha. Ada banyak usaha yang justru mendapatkan peningkatan omset disaat pandemic covid 19, ada usaha yang tidak terpengaruh oleh adanya pandemic covid 19 dan ada banyak wirausaha yang terdampak oleh pandemic covid 19 tersebut.

Wirausaha yang terdampak pada pandemic covid 19 tersebut antaralainnya: 1) wirausaha yang memiliki lapak di tempat keramaian seperti: sekolah, kampus, mall, pasar dan tempat wisata, 2) wirausaha yang menjual produk atau jasa yang kurang dibutuhkan oleh konsumen pada masa ekonomi mengalami kesulitan. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul Strategi Mempertahankan Energi Dinamis Suatu Wirausaha Pada Perubahan Fenomena Khususnya Fenomena Pandemic Covid 19 Berbasis Pengetahuan. Tujuan Penelitian ini Mengembangkan materi kewirausahaan dan materi strategi usaha melalui membaca korelasi landasan teori dengan implementasi temuan di lapangan yang dibaca melalui mempelajari fenomena terkait dengan ekonomi, Mengembangkan dan menambah pengayaan metode implementasi kewirausahaan dan strataegi usaha pada pematangan teori kedalam implementasi usaha yang ditelaah secara umum tidak berdasar pada implementasi secara parsial atau individual pada suatu usaha sebagai peran serta sumbangan pikiran dalam ilmu pengetahuan.

Metode Penelitian

Studi Literatur

Studi literature dilakukan dengan membaca buku literature, dan akses informasi dari internet dalam mempelajari fenomena peristiwa ekonomomi, kebijakan ekonomi dan aktivitas ekonomi serta penelitian terdahulu yang relevan.

Teknik Pengumpulan data melalui Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan dari berbagai sumber pengamatan mengenai fenomena yang terjadi dan berkorelasi dengan pancaroba yang terjadi didunia wirausaha, yang diperoleh dari internet, sehingga obyek pengamatan dikumpulkan dan diklasifikasikan.

Teknik Analisa dan Pengambilan Kesimpulan

Proses analisa dilakukan berdasarkan pada pengamatan fenomena wirausaha dimasa pandemic Covid 19 sebagai data kualitatif yang dibandingkan pada pematangan penerapan jawaban (*implementasi problem solving*) di lintas ruang landasan teori relevansi pada komposisi telaah pada obyek fenomena wirausaha masa pandemic covid 19. Oleh karena itu dapat dilakukan analisa *expert judgement* temuan pada perspektif (cara pandang) tertentu.

Hasil dan Pembahasan Strategi

Wirausaha dilakukan dengan strategi usaha yang matang sehingga tahapan yang harus dilalui harus melalui ruang validasi dengan berbagai komponen uji pada prosesnya. Berfikir strategis adalah memikirkan masa atau waktu yang akan datang, tentang apa yang harus dilakukan, keputusan apa yang harus diambil, apa yang harus dibelanjakan, apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dipilih, apa yang harus diselesaikan. Dengan kata lain, berfikir strategis adalah berfikir tentang “apa?”, dimana pertanyaan ini muncul, setelah kita bertanya: “apa yang sedang terjadi”, “dimana terjadi”, “kapan terjadi” (Sabariah, 2016).

Strategi usaha diperoleh salah satunya dari akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen merupakan akuntansi yang menyediakan data dan informasi untuk pihak internal khususnya manajer disemua aras (level) dalam satu organisasi (Pelitawati & Kusumawardana, 2020)

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan dan membawa visi kedalam kehidupan. Visi tersebut bias berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi resiko atau ketidakpastian (Jannah, 2020)

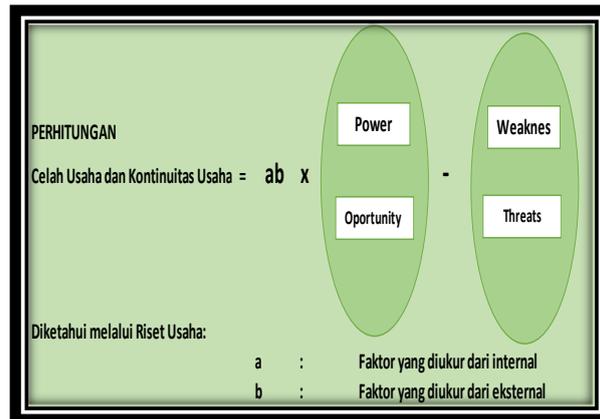
Penyusunan proses bisnis organisasi, harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut: 1) proses bisnis harus memiliki batasan, masukan, dan keluaran yang jelas, 2) proses bisnis harus terdiri atas aktivitas yang berurutan sesuai waktu dan ruang, 3) proses bisnis harus memiliki penerima hasil proses (pelanggan), 4) proses bisnis harus memberikan nilai tambah kepada penerima, 5) proses bisnis tidak berdiri sendiri tetapi harus terkait dengan struktur organisasi, 6) proses bisnis tidak selalu terjadi dalam satu unit kerja tetapi bisa melibatkan unit-unit kerja lainnya (Marcelino & Wehartaty, 2018).

Dalam kutipan pada (Hanafi et al., 2018), Perusahaan harus memperoleh keunggulan bersaing berkelanjutan dengan: 1) beradaptasi terhadap perubahan tren eksternal, kejadian dan kapabilitas kompetensi internal dan 2) secara efektif memformulasikan, mengimplementasi dan mengevaluasi strategi utama.

Matriks Analisa SWOT

Matematika usaha yang digunakan melalui matematika ekonomi dikenal secara umum, atau menggunakan cara khusus dapat di temukan melalui banyak aplikasi seperti DS windows, Microsoft Office 365, atau menggunakan alat bantu metode hitungan cepat seperti mesin register, mesin kasir, dan lain sebagainya. Untuk matematika ekonomi yang digunakan wirausaha pada strategi, difokuskan pada kontinuitas usaha diarahkan pada perhitungan analisa SWOT dengan menggunakan matriks. Matriks adalah alat bantu untuk mengukur kekuatan Wirausahawan yang merupakan analisa kelemahan, kesempatan, peluang dan ancaman yang berguna membantu pengambilan keputusan. Matriks analisa SWOT dapat dilakukan dengan sedikit pekerjaan statistic melalui perhitungan dan perbandingan (Sabariah, 2016).

Dilakukan Analisa SWOT melalui tahap identifikasi wirausaha dengan kriteriannya yang dapat dilihat dari: kompas arah usaha dan dari beberapa kriteria usaha. Rumus Matriks Analisa SWOT yang dimodelingkan dalam riset ini adalah sebagai berikut:



Cara Perhitungan observasi data untuk perhitungan matriks menggunakan angka nominal bilangan bulat: -1, 0, +1 dimana observasi atribut SWOT jika bertambah diberi angka +, jika tidak berpengaruh diberi angka 0, dan jika berkurang diberi angka -, setelah itu jumlahkan angka koding tersebut sehingga jumlah tersebut menjadi angka numeric, lalu lakukan perhitungan Matriks sederhana atau cara perhitungan observasi untuk perhitungan matriks menggunakan prosentase. Cara Perhitungan Matriks analisa SWOT dapat dilihat dari:

a. Kompas arah usaha pada kriteria subyek terkait dengan waktu

Time	Individu pada kondisi secara Umum
Waktu menganggur	Pensiunan
Waktu tunggu mendapat kerja	Para Calon Tenaga Kerja
Waktu investasi	Para usahawan dan Tenaga Kerja penerima bonus atau memiliki dana lebih
Waktu menunggu laba investasi	Para pembisnis yang melakukan perbandingan profit dan waktu terima profit
Waktu saat ada peluang	Para Inovator
Waktu menunggu kepastian	Para pekerja kontrak/proyek/freelance (pegawai lepas)

b. Kompas arah usaha, yang di hitung matriks analisa SWOTnya dengan menghitung jumlah pesaingnya dimana wirausaha tersebut berada dilingkungan usaha sesuai kompas arah usahanya.

Kompas dimana arah usaha dibuat berdasar pioneer pemilihan usaha, dapat dilihat dari apakah:

- Wirausahawan adalah merupakan actor membeo atau ikut-ikutan usaha pada usaha yang sedang trends saat itu atau sedang musim
- Wirausahawan adalah merupakan actor ikut-ikutan usaha pada usaha yang sama pada area yang tidak berjauhan
- Wirausahawan adalah merupakan actor pioneer pembaharuan pada produk barang/jasa terbaru (temuan baru)
- Wirausahawan adalah merupakan actor yang melihat peluang usaha pada zona area (wilayah, tempat usaha) dan Zona waktu (kondisi atau situasi).

Karakter Usaha	Individu pada kondisi secara Umum
Usaha Musiman	wirausaha merupakan actor membeo atau ikut-ikutan usaha pada usaha yang sedang trends saat itu atau sedang musim
Usaha penuh persaingan	Wirausaha merupakan actor membeo atau ikut-ikutan usaha pada usaha yang sama pada area yang tidak berjauhan
Usaha Booming	Wirausaha merupakan actor pioner pembaharuan pada produk barang/jasa terbaru (temuan baru)
Usaha Pengembangan	Wirausaha merupakan actor yang melihat peluang usaha pada zona area

- c. Perhitungan matriks pada ordo yang sama berlandaskan pada 1) kategori usaha (Manufaktur, dagang, jasa), 2) kriteria modal kerja (Konsinyasi, Firma, CV, UD, Koperasi, dan Usaha Perorangan), 3) Kriteria Output usaha (produk barang dan jasa).
- d. Menghitung Matriks dapat juga menggunakan cara penjumlahan dimensi dari variable SWOT (Sabariah, 2016), antara lainnya:
1. Mendeteksi Ancaman, contohnya: 1) Menghitung jumlah pesaing (competitor) dalam radius km, dalam satuan wilayah, provinsi, daerah, bahkan negara, 2) Menghitung jumlah pelanggan yang kreditnya macet, 3) Menghitung biaya operasional yang akan datang sebagai akibat isu akan dikeluarkannya harga baru BBM dari Pemerintah, 4) Memperkirakan biaya social yang harus dikeluarkan yang harus dikeluarkan dalam melakukan pembangunan dan investasi di daerah tertentu, 5) Memperbandingkan jalan alternative untuk jalur untuk jalur akomodasi pengiriman barang, apabila jembatan penyambungan daerah yang dilewati terputus, 6) Melakukan perbandingan larinya pelanggan ke produk lain, dari waktu ke waktu.
 2. Mendeteksi peluang, contohnya: 1) Menghitung pengurangan biaya atas pinjaman lunak dibandingkan pinjaman dengan bunga, 2) Menghitung pendapatan yang akan diperoleh dengan biaya investasi yang dikeluarkan, 3) Menghitung kemungkinan adanya dead weight loss (DWL) sebagai akibat adanya subsidi pemerintah, 4) Pertimbangan antara membeli atau konsiniasi berkaitan dengan barang dagang, bagi usaha retail, swalayan usaha menjual makanan dan lain-lain, 5) Pertimbangan merger atau berdiri sendiri dalam usaha yang sedang berkembang
 3. Mencermati kekuatan, contohnya: 1) Menghitung besarnya modal yang dimiliki, 2) Menghitung jumlah karyawan yang loyalitas dan kompeten, 3) Menghitung Jumlah konsumen yang loyal pada produk perusahaan
 4. Mencermati kelemahan, contohnya: 1) Menghitung peralatan yang rusak dibandingkan peralatan yang masih bagus, 2) Menghitung jumlah waste (produk cacat) dengan produk jadi yang bagus, 3) Melakukan perbandingan besarnya utang daripada modal sendiri berkaitan dengan kekayaan perusahaan
- e. Praktek pengembangan teori
- Pada praktek dalam pengembangan pengkayaan materi entrepreneur dalam menghitung bobot SWOT di metode matriks pada riset ini dapat diterapkan secara mudah pada perhitungan jumlah modal kerja pada kategori SWOT. Modal kerja yang berasal dari modal sendiri adalah kekuatan dan peluang sedangkan modal kerja dari hutang adalah kelemahan dan ancaman, sehingga prosentase bobot dapat ditentukan oleh pihak manajemen sebagai tolak ukur estimasi, dengan catatan prosentase diperkirakan dari korelasi factor arus kas

(Cash flow) pada penggunaan modal kerja yang diolah terlebih dahulu dengan menggunakan matematika usaha.

Menjadikan Profit Center dan Investasi Center pada unit-unit UKM

Untuk menjadi pusat laba dan pusat investasi maka usaha atau bisnis harus membuat system akuntansi cost yang membutuhkan empat bagian yaitu: 1) Basis pengukuran input, 2) Metode akumulasi cost, 3) Asumsi aliran cost, dan 4) Kapabilitas pencatatan aliran cost sediaan pada interval waktu tertentu, (Dunia & Abdullah, 2012)

Implementasi menjadikan Profit Center dan Investasi Center pada unit-unit UKM secara parsial melalui beberapa kriteria incubator penguatan UKM tersebut, antara lainnya sebagai berikut:

1. Menghidupkan energy dinamis melalui ruang pendampingan usaha wirausaha adalah bagian hilir dari tumbuh kembangnya trends pertumbuhan ekonomi pada musim atau pada masa kejadian (fenomena) apapun. Maka banyak institusi dan kelembagaan yang mencoba menguatkan akar dari kewirausahaan antarlainnya:

- Dukungan Telkom terhadap lahirnya wirausaha milenial, dengan memberi ruang pembelajaran kelas mentoring Batch #2. Dimana dalam rangka mendukung pengembangan para pelaku bisnis local, khususnya. Pembinaan dengan mentoring inkubasi Bisnis yang diselenggarakan melalui rumah BUMN. Dimana para wirausaha muda dibina oleh mentor, mulai dari mengenali segmen dan target pasar, masalah dan solusi, pengembangan keunikan dan kekuatan produk hingga pengukuran key metric untuk menjamin bisnis dapat sustainable dalam jangka panjang, selain itu mereka dibekali oleh strategi menjaring investor atau pemodal dan dibekali pelatihan aplikasi milik Telkom seperti Bonum dan Qren dalam upaya memecahkan masalah dari problematika dunia bisnis.. Program ini berlangsung sejak 4 september 2020 melalui rumah BUMN Telkom dan Owner Pande Rasa di pekalongan (Ramdhani, 2020).
- Mengacu pada upaya pendampingan Bank Indonesia berdasar dikeluarkannya Undang-undang No. 23 tahun 1999, dimana Bank Indonesia (BI) tidak lagi secara langsung memberikan bantuan kredit kepada Usaha Kecil, namun tetap mengambil kebijakan untuk membantu dan mendorong pengembangan usaha kecil melalui bantuan teknis dan penyediaan informasi melalui Sistem Informasi Pengembangan Usaha Kecil (SIPUK), dimana salah satu subsistem dari SIPUK adalah Sistem Informasi Bisnis (SIB) yang menyajikan antara lain informasi tentang potensi dan identifikasi peluang investasi (Sudjinar & Juwari, 2018)
- Mengacu pada upaya pendampingan yang dilakukan dari sinergitas kerja Bank Indonesia, Menko Perekonomian dan OJK perihal relugasi mengenai kemudahan UMKM untuk mengakses kredit usaha rakyat (KUR) yang berisi relaksasi syarat pengambilan KUR dan kemudahan akses KUR (Anggraini & Nasution, 2013).

2. Menguatkan usaha parsial kedalam badan hukum koperasi

Untuk menguatkan usaha Wirausaha yang berdiri sendiri sebagai unit-unit bisnis atau usaha secara parsial dan masih tahap merintis hendaknya tidak berdiri sendiri untuk dapat melawan arus kompetisi yang sangat deras pada dunia bisnis dan usaha. Setidaknya bergabungnya wirausaha kedalam badan hukum koperasi menciptakan akar yang kuat untuk dapat sedikit banyaknya bertahan pada derasnya arus kompetisi bisnis.

Koperasi berdasarkan jenis usaha terdiri dari: koperasi konsumsi, koperasi produksi,

dan koperasi simpan pinjam, sedangkan Koperasi berdasar anggota terdiri dari: Koperasi Sekolah, Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), dan Koperasi Pensiunan (Yudha, KBK, 2017).

Terkait dengan dampak yang diterima UMKM pada masa pandemic Covid 19, ternyata koperasi hadir memberikan peran significant. Hal tersebut terbukti dari realisasi program Pemerintah dalam membantu UMKM yang terdampak pada masa Pandemic Covid 19 dengan bantuan BLT bagi para UMKM.

0000 Untuk mendapatkan manfaat bantuan BLT bagi UMKM, Kementerian Koperasi dan UMKM merilis e-form untuk kepentingan pendataan pelaku koperasi dan UMKM yang terdampak pandemic Covid 19 (Koperasi dan UKM, 2020).

Mencari Investor di Masa Resesi

Mengutip dalam berita yang disampaikan melalui media detikfinance, diketahui bahwa sejumlah menteri hingga ekonom sudah memproyeksikan Indonesia bakal resesi imbas pandemic Covid-19. Resesi adalah kondisi dimana pertumbuhan ekonomi minus dua kuartal berturut-turut. Seperti diketahui ekonomi Indonesia pada kuartal II-2020 minus 5,32% sementara kuartal III diprediksi antara minus 4% hingga minus 2% (Afriyadi, 2020)

Menurut Direktur Eksekutif Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) Tauhid Ahmad adalah sebagai berikut: 1) Resesi tidak segawat depresi atau krisis ekonomi, 2) Nilai riil mata uang berkurang dan ada gelombang PHK yang perlu dihindari. Oleh karena itu saran yang diuraikan sebagai berikut: a) Menunda pengeluaran bukan kebutuhan pokok seperti liburan, b) uang bisa dialihkan untuk investasi, c) focus menata kewajiban utang jika memiliki cicilan, caranya dengan memanfaatkan stimulus yang diberikan pemerintah seperti restrukturisasi utang maupun cicilan kendaraan, d) bagi pengusaha mikro yang pendapatannya tergerus dan memiliki cicilan utang modal usaha maka sebaiknya mencari pinjaman dengan bunga yang lebih murah, dan hal itu sudah disediakan oleh Pemerintah berupa fasilitas pinjaman untuk UMKM dengan bunga sangat rendah bahkan ditanggung pemerintah. Senada dengan Ekonom Center of Reform on Economic (CORE) Indonesia: Yusuf Rendy Manilet, bahwa hal yang perlu dilakukan dalam menghadapi resesi antaralainnya: 1) Masyarakat menabung, 2) Jika masih ada uang lebih, alokasikan untuk investasi ditempat yang terpercaya dan berizin, dan disarankan memilih instrument investasi yang memiliki resiko kecil seperti surat utang pemerintah (Afriyadi, 2020).

Berdasarkan pematangan *implementasi problem solving* di lintas ruang teori relevansi pada komposisi telaah kebijakan pemerintah yang berkembang dalam mensikapi perubahan obyek fenomena wirausaha masa pandemic covid 19 menjadikan pengembangan metode atau teknik untuk menjaga kontinuitas wirausaha sebagai berikut:

- a. Wirausaha mulai melakukan upaya mencari investor dimasa resesi, jika nilai guna atau riil berkurang maka masyarakat lebih focus untuk investasi, itu terlihat dari trends fungsi pendapatan terhadap fungsi konsumsi yang akan menurun pada pemenuhan kebutuhan barang /jasa sekunder atau tersier, sedangkan kebutuhan menabung atau berinvestasi akan meningkat. Hal tersebut berlandasan pada beberapa sumber referensi.

Menurut Direktur Eksekutif Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) Tauhid Ahmad adalah sebagai berikut: 1) Resesi tidak segawat depresi atau krisis ekonomi, 2) Nilai riil mata uang berkurang dan ada gelombang PHK

yang perlu dihindari. Oleh karena itu saran yang diuraikan sebagai berikut: a) Menunda pengeluaran bukan kebutuhan pokok seperti liburan, b) uang bisa dialihkan untuk investasi, c) focus menata kewajiban utang jika memiliki cicilan, caranya dengan memanfaatkan stimulus yang diberikan pemerintah seperti restrukturisasi utang maupun cicilan kendaraan, d) bagi pengusaha mikro yang pendapatannya tergerus dan memiliki cicilan utang modal usaha maka sebaiknya mencari pinjaman dengan bunga yang lebih murah, dan hal itu sudah disediakan oleh Pemerintah berupa fasilitas pinjaman untuk UMKM dengan bunga sangat rendah bahkan ditanggung pemerintah (Afriyadi, 2020).

Berdasarkan penelitian (Wi & Anggraeni, 2020) tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Karyawan Perusahaan Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid 19”: menunjukkan hasil analisa dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1) Variabel Kepercayaan (X1) memiliki t-Hitung 2,051, dengan nilai Signifikansi 0,042 yang berarti Kepercayaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Karyawan Perusahaan Berinvestasi di Pasar Modal (Y), 2) Variabel Literasi Keuangan (X2) memiliki t-Hitung 3,317 dengan nilai Signifikansi 0,001 yang berarti Literasi Keuangan (X2) berpengaruh terhadap Minat Karyawan Perusahaan Berinvestasi di Pasar Modal (Y), 3) Variabel Motivasi (X3) memiliki t-Hitung 2,505 dengan nilai Signifikansi 0,013 yang berarti Motivasi (X3) berpengaruh terhadap Minat Karyawan Perusahaan Berinvestasi di Pasar Modal (Y), 4) Variabel Pengetahuan Investasi (X4) memiliki t-Hitung 0,807 dengan nilai Signifikansi 0,421 yang berarti Pengetahuan Investasi (X4) tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi Karyawan Berinvestasi di Pasar Modal (Y), 5) Variabel Return (X5) memiliki t-Hitung 2,038 dengan nilai Signifikansi 0,0891 yang berarti Return (X5) berpengaruh terhadap Minat Karyawan Perusahaan Berinvestasi di Pasar Modal (Y), 6) Analisa variabel Risiko (X6) memiliki t-Hitung 0,356 dengan nilai Signifikansi 0,723 yang berarti Risiko (X6) tidak berpengaruh terhadap Minat Karyawan Perusahaan Berinvestasi di Pasar Modal (Y), 7) Hasil uji secara simultan (statistik F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari Kepercayaan (X1), Literasi Keuangan (X2), Motivasi (X3), Pengetahuan Investasi (X4), Return (X5) dan Risiko (X6) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Minat Karyawan Perusahaan Berinvestasi di Pasar Modal (Y).

Ada banyak masyarakat yang bingung mengelola keuangan untuk investasi karena tidak semua memiliki pengetahuan tentang investasi. Hal tersebut adalah peluang bagi wirausaha untuk mencari investor dimasa resesi. Dengan mengumpulkan bukti melalui observasi dan wawancara pada area tertentu maka wirausaha dapat memonitoring keberadaan calon-calon investor baru melalui pergerakan trends ($Y = C + S$), pada skala waktu tertentu, dan diarea tertentu. Observasi dalam riset dapat dilakukan melalui ketetapan menjaga privasi financial, dimana perhitungan trends ($Y = C + S$), hanya dalam bentuk prosentase saja saat dilakukan teknik pengumpulan data melalui angket kuesioner untuk menjaga privasi financial calon investor. Hal tersebut tentunya harus melalui perantara pemerintah sehingga problem solving berjalan kondusif. Pemerintah hendaknya melakukan sponsoring dan promotor UMKM dan menjembatani UKM untuk dapat tambahan modal dari para investor melalui media

informasi pada program acara lelang, dimana upaya mempertemukan para investor dan para UKM pada kelembagaan yang berbadan hukum yang dilengkapi oleh ruang validasi dan audit kesehatan usaha UMKM yang bersangkutan, sehingga kepercayaan dan keamanan berinvestasi dapat terpenuhi. Hal tersebut sangat penting untuk dipertimbangkan mengingat factor sebagai berikut: 1) Banyaknya usaha berbentuk UMKM (usaha mikro) ketimbang usaha makro, 2) Perjalanan dan perputaran investasi UKM tidak berada pada ruang Portofolio Saham dan Surat Hutang (Obligasi) pada pantauan Bursa Efek Jakarta (BEJ), sehingga terjadi kesemrawutan dan konflik pada pergerakan investasi di dunia usaha tersebut, 3) UKM adalah usaha hilir yang paling dekat dengan lautan konsumen. Oleh karena itu ketika badai ekonomi mendera pengusaha-pengusaha besar, maka pemasukan konstanta pengusaha besar adalah berasal dari UMKM, karena ketika skala perputaran produksi mereka berjalan melambat bahkan terhenti, skala perputaran persediaan barang jadi perusahaan tetap berjalan.

Prospek UKM Dapat Ditingkatkan Energi Dinamisnya Melalui Tata Letak

Prospek UKM dapat ditingkatkan energy dinamisnya melalui kriteria melalui Statistik tata letak UKM yang harusnya memperhatikan jaga jarak, sehingga tingkat konsentrat atau kejenuhan persaingan pada UKM dengan kategori usaha yang sama dapat dikurangi. Pada uji validasi dapat menggunakan teknik ekonometriks dengan banyak ragam aplikasinya. Ekonometriks merupakan salah satu alat analisis ekonomi dengan tekanan utama memodelkan hubungan empiris antar variabel-variabel ekonomi (Hakim, 2014).

Tahapan empiris dalam ekonometrika dapat digambarkan sebagai suatu skema lima langkah antarlainnya: 1) spesifikasi masalah, 2) seleksi metodologi, 3) skema empiris, 4) verifikasi empiris, 5) pemanfaatan (Ariefianto, 2012). Tahap tata letak tersebut melalui metode analisis ekonometrika dapat dilakukan tracing pada SIUP, HO dan TDP pada cluter koperasi, lurah pasar, atau central-central keberadaan lapak seperti mall. Hal ini dapat dilakukan ketika Departemen Perdagangan memantau pergerakan ijin usaha. Ijin usaha hendaknya diberikan pada ruang observasi terlebih dahulu dan memberikan pengarahan, pendampingan serta pendataan kedalam statitik UKM pada kriteria usaha dan tata letaknya. Dengan cara ini maka rute UKM akan terbentuk dengan sendirinya, dan memudahkan berbagai program Pemerintah dilakukan terkait dengan upaya menjaga kestabilan ekonomi, selain itu mengurangi konflik antar Pol PP dengan para UKM yang menggelar Lapak jualan dan Usaha, mengurangi konflik antar wirausaha yang berada pada konsentrat jenuh kompetisi dimana konflik antar moda transportasi ojek online dan ojek pengkolan adalah gambaran umum dari sebuah konsentrat jenuhnya kompetisi, serta memudahkan cara kerja Pemerintah melakukan searching map pada UKM yang produk, barang dan jasanya berkorelasi atau tidak berkorelasi dengan kebutuhan konsumen saat itu, pada kondisi apapun seperti halnya pada masa Pandemi Covid 19. Dengan cara itu arus keluar dari dana pemerintah dalam bentuk Subsidi untuk UKM yang terdampak dapat tepat sasaran.

Kesimpulan

Produktivitas harus dilakukan oleh semua orang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan trends menunjukkan pada minat wirausaha yang semakin meningkat dapat dilihat dari

manifestasi subjektif memiliki 6 (enam) indicator, 2 (dua) diantaranya adalah positive affect dan life satisfaction. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi tetap ada pada alasan dua factor tersebut. Minat usaha banyak dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk dampak fenomena pandemic covid-19 salah satunya. Problem solving yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisa korelasi teori yang dipraktikan dalam sebuah fenomena wirausaha pada masa pandemic antarlainnya: 1) menggunakan matriks sebagai alat bantu dalam mengukur SWOT pada kriteria tertentu yang diolah melalui proses spesifikasi matematika usaha, 2) Menciptakan unit UKM menjadi profit center dan investasi center dengan penguatan usaha secara parsial dan agregat pada kapasitas pada ruang konsolidasi di ruang koperasi, 3) mencari investor pada masa resesi melalui campur tangan pemerintah, 4) memperhatikan statistika tata letak usaha yang dapat diatur oleh pemerintah melalui Kementrian Perdagangan. Hasil penelitian tersebut adalah pengembangan teori praktek pada implementasi terapan dalam menjawab salah satu masalah ekonomi khususnya pada masa pandemic covid-19, sehingga menambah pengayaan materi kewirausahaan dan strategi usaha. Keberlangsungan usaha pada situasi apapun tergantung pada kemampuan mempertahankan energi dinamis yang hanya dapat di cari melalui media pengembangan materi melalui analisa expert judgement temuan perspektif dengan memasang landasan teori kedalam masalah ekonomi sebelum dilakukan uji hipotesa pada riset kuantitatif yang dilakukan secara parsial dan agregat pada kriteria wirausaha tertentu dan kondisi usaha tertentu.

Bibliografi

- Afriyadi, A. D. (2020). *Jangan panic jika RI resesi, Mending Lakukan ini Sekarang*. <https://finance.detik.com>
- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI). *Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3).
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Diener, E. (2006). Guidelines for national indicators of subjective well-being and ill-being. *Journal of Happiness Studies*, 7(4), 397–404.
- Dunia, F. A., & Abdullah, W. (2012). *Akuntansi biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hakim, A. (2014). *Pengantar ekonometrika dengan aplikasi Eviews*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hanafi, I., Hubeis, A. V. S., & Raharja, S. (2018). Strategi Peningkatan Daya Saing Produk Suku Cadang Otomotif dan Elektronik Berbahan Karet di PT BesQ Sarana Abadi. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 13(2), 167–174.
- Husna, A. N. (2017). Psikologi Kewirausahaan: Potensi Riset dalam Konteks Indonesia. *URECOL*, 167–178.
- Jannah, Y. (2020). *Analisis Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kewirausahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. UIN Raden Intan Lampung.
- Koperasi dan UKM, H. K. (2020). *KEMENKOP DAN UKM Rilis E-Form Pendataan KUMKM Terdampak Covid-19*. <http://depkop.go.id>
- Marcelino, N., & Wehartaty, T. (2018). Analisis Dan Perancangan Prosedur Operasional Standar Atas Siklus Pengeluaran Kas Dalam Rangka Meningkatkan Pengendalian Internal. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 92–104.
- Pelitawati, D., & Kusumawardana, R. A. (2020). B. Analisis Komparasi Model Altman, Zmijewski Dan Springate Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economics and Sustainable Development*, 5(1), 13.
- Ramdhani, G. (2020). *Dukung Lahirnya Wirausaha Milenial, Telkom Resmi Buka Kelas Mentoring Batch#2*. <https://m.liputan6.com>
- Sabariah, E. (2016). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjinar, S., & Juwari, J. (2018). Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pendampingan UMKM Dan Koperasi Di Kelurahan Telaga Sari Kota Balikpapan. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi (JAMIE)*, 1(01), 40–49.

Wi, P., & Anggraeni, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Karyawan Perusahaan Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(1), 81–89.

Wicaksono, A. (2020). *Satpol PP Kecolongan PKL Tanah Abang Menjamur di Masa PSBB*. <https://m.cnnindonesia.com>

Widiawati, S., Apriana, O., & Merdekawati, D. (2017). Hubungan Supervisi dan Motivasi Dengan Pemberian Cairan Infus Sesuai SPO oleh Perawat Pelaksana. *Jurnal Endurance*, 2(3), 280–284.

Yudha, KBK. (2017). *Definisi Koperasi*. Finasialku.com